

PERANCANGAN PLATFORM WEB BERBASIS WORDPRESS UNTUK PROGRAM MICROCREDENTIAL DAN SEKOLAH DIGITAL – DTS KOMDIGI DENGAN METODE FDD

Rosa Salsa Saida, Riza Ibnu Adam

Informatika, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jalan H.S. Ronggowaluyo, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia
2110631170106@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut sistem pembelajaran digital yang efektif dan terstruktur. Program Microcredential dan Sekolah Digital dalam Digital Talent Scholarship (DTS) Komdigi membutuhkan platform web untuk mengelola informasi, pendaftaran, serta penyelenggaraan pelatihan secara terintegrasi. Namun, belum tersedia sistem berbasis web yang dapat memenuhi kebutuhan ini secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun platform web berbasis CMS WordPress guna mendukung penyelenggaraan program tersebut. Pengembangan dilakukan menggunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD), yang terdiri dari lima tahap utama: *build an overall*, *build feature list*, *plan by feature*, *design by feature*, dan *build by feature*. Implementasi platform ini menggunakan *plugin* “Tutor LMS” sebagai sistem manajemen pembelajaran serta tema “Astra” untuk memastikan tampilan yang responsif dan ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform yang dikembangkan mampu menyajikan informasi pelatihan secara interaktif, mendukung manajemen kursus, serta meningkatkan efisiensi dalam proses promosi dan pendaftaran peserta. Penerapan metode FDD terbukti membantu pengembangan sistem yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini berkontribusi dalam penerapan metode FDD untuk pengembangan sistem berbasis CMS dalam bidang teknologi informasi, khususnya pada sistem pembelajaran digital.

Kata kunci : FDD, CMS, WordPress, LMS, Microcredential, Sekolah Digital

1. PENDAHULUAN

Era digital mendorong kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi [1].

Kementerian Komunikasi dan Digital melalui program Digital Talent Scholarship (DTS) telah berupaya meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor teknologi informasi melalui berbagai pelatihan yang ditujukan bagi mahasiswa, profesional muda, masyarakat umum, dan pegawai negeri sipil [2].

Salah satu programnya, Microcredential dan Sekolah Digital, dirancang untuk menawarkan pelatihan berbasis industri selama satu semester dengan sistem yang memungkinkan konversi ke dalam satuan kredit semester (SKS).

Dengan semakin banyaknya pelatihan digital yang diselenggarakan, pengelolaan data dan informasi program secara efisien menjadi tantangan tersendiri. Saat ini, informasi mengenai pelatihan dalam program Microcredential hanya tersedia pada situs utama DTS, yang dirasa kurang optimal untuk merepresentasikan identitas program secara spesifik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah platform web berbasis teknologi informasi yang mampu menyajikan informasi pelatihan secara lebih terorganisasi, interaktif, dan mudah diakses oleh calon peserta.

Dalam perancangan platform ini, *Content Management System* (CMS) WordPress dipilih sebagai solusi karena kemampuannya dalam mengelola konten digital tanpa memerlukan pemrograman yang kompleks [3][13].

WordPress menawarkan ekosistem *plugin* dan tema yang memungkinkan penyesuaian fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna [4].

Dalam proyek ini, “Tutor LMS” digunakan sebagai *Learning Management System* (LMS) untuk mendukung pengelolaan pembelajaran daring, dan tema “Astra” dipilih untuk memastikan tampilan yang ringan dan responsif [5].

Untuk menjamin perancangan platform yang efektif, metode *Feature-Driven Development* (FDD) diterapkan. FDD adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang berfokus pada fitur, dengan penekanan pada iterasi bertahap dan pengembangan fitur spesifik berdasarkan kebutuhan [6].

FDD melibatkan lima tahapan utama: *build an overall* (merancang model awal dari sistem), *build feature list* (membuat daftar fitur), *plan by feature* (perencanaan berdasarkan fitur), *design by feature* (desain berdasarkan fitur), dan *build by feature* (pengembangan berdasarkan fitur) [3].

Pendekatan ini dianggap sesuai untuk perancangan sistem berbasis CMS, terutama untuk proyek yang berfokus pada fitur-fitur khusus seperti pengelolaan pelatihan daring [6].

Dengan menggunakan FDD, platform yang dikembangkan dapat menyajikan informasi secara interaktif, meningkatkan aksesibilitas pengguna, dan mendukung keberlanjutan layanan digital, seperti halnya penelitian [3].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun platform web berbasis WordPress untuk

Divisi Microcredential dan Sekolah Digital – DTS Komdigi, sebagai sistem berbasis teknologi informasi yang memfasilitas penyampaian informasi pelatihan secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada penerapan metode FDD dalam perancangan sistem berbasis CMS untuk program sekolah digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Content Management System (CMS)

CMS adalah sistem berbasis perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengelola, dan mengubah konten digital tanpa memerlukan keterampilan teknis tingkat lanjut dalam pengkodean. CMS dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan informasi melalui antarmuka pengguna yang intuitif serta kemampuan integrasi dengan berbagai fitur tambahan [7].

Salah satu CMS yang populer adalah WordPress, yang dikenal karena fleksibilitasnya dalam mendukung berbagai jenis situs web, termasuk *e-learning*, sistem informasi, dan platform berbasis *cloud* [7].

2.2. WordPress

WordPress adalah CMS berbasis *open-source* yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam membuat, mengelola, dan mengoptimalkan situs web tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang kompleks. Platform ini memiliki arsitektur modular yang memungkinkan integrasi dengan berbagai *plugin* dan *extension*, sehingga dapat digunakan dalam berbagai skenario pengembangan, termasuk platform *e-learning*, sistem informasi, hingga aplikasi berbasis web [4].

Awalnya, WordPress dikembangkan sebagai platform *blogging*, tetapi kini telah berkembang menjadi CMS yang fleksibel dengan dukungan berbagai fitur seperti manajemen konten dinamis, pengelolaan pengguna, dan otomatisasi sistem. WordPress juga memungkinkan pengelolaan kontak, email, serta integrasi dengan layanan *cloud* dan API eksternal, yang menjadikannya solusi yang adaptif untuk berbagai kebutuhan [5].

Keunggulan utama WordPress terletak pada komunitas pengguna dan pengembang yang luas, yang secara aktif berkontribusi terhadap pengembangan tema, *plugin*, serta peningkatan fitur keamanan dan performa sistem. Selain itu, sistem *templating* dan *page builder* seperti “Elementor” semakin mempermudah kustomisasi antarmuka tanpa harus melakukan pengkodean manual [4].

Sebagai sistem berbasis perangkat lunak, WordPress dapat diimplementasikan dalam pengembangan platform yang membutuhkan efisiensi dalam pengelolaan informasi dan skalabilitas fitur.

2.3. Tutor LMS

Tutor LMS merupakan salah satu *plugin* WordPress yang dirancang untuk mendukung

pengelolaan kelas daring secara profesional. *Plugin* ini menyediakan berbagai fitur utama, seperti pembuatan dan pengelolaan modul pembelajaran, integrasi kuis, sistem penilaian, serta pelacakan progres peserta didik. Tutor LMS juga memanfaatkan arsitektur berbasis *event-driven programming*, yang memungkinkan pengembangan untuk menyesuaikan dan memperluas fungsionalitasnya sesuai dengan kebutuhan [5].

Selain itu, Tutor LMS mendukung berbagai metode pembayaran, yang berguna bagi institusi atau individu yang ingin menawarkan kelas berbayar. Dengan fleksibilitasnya, Tutor LMS menjadi salah satu solusi LMS berbasis WordPress yang banyak digunakan dalam pengembangan platform *e-learning*.

2.4. Elementor

Elementor adalah *plugin page builder* untuk WordPress yang memungkinkan pengguna mendesain dan membangun halaman web secara grafis tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Dengan metode *drag-and-drop*, pengguna dapat menyesuaikan tampilan halaman secara langsung dan *real-time*, sehingga mempermudah proses desain antarmuka pengguna.

Elementor tersedia dalam dua versi utama, yaitu *Elementor Free*, yang menyediakan elemen desain dasar seperti teks, gambar, video, dan tombol, serta *Elementor Pro*, yang menawarkan fitur lanjutan seperti *widget premium* (*post grid*, tabel harga, *call-to-action*), *template* siap pakai, serta pengaturan khusus untuk *header*, *footer*, dan elemen lainnya. Dengan fleksibilitas ini, Elementor banyak digunakan dalam pengembangan web berbasis WordPress yang memerlukan desain responsif dan interaktif [8].

2.5. UI/UX dalam Perancangan Web

User interface (UI) dan *user experience* (UX) merupakan dua aspek fundamental dalam pengembangan situs web yang menitikberatkan pada kemudahan interaksi pengguna dengan sistem. UI berkaitan dengan penampilan visual dan elemen interaktif yang dilihat dan digunakan oleh pengguna, sedangkan UX fokus pada kemudahan penggunaan, efisiensi navigasi, serta tingkat kepuasan pengguna dalam memperoleh informasi dan layanan [9].

Dalam konteks perancangan web, UI/UX berperan penting dalam meningkatkan interaksi pengguna dan memastikan aksesibilitas yang optimal, terutama bagi pengguna yang baru pertama kali mengakses situs tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi perancangan UI/UX meliputi prinsip-prinsip desain, pemahaman psikologi pengguna, serta pengaturan informasi yang terstruktur [9].

Penerapan UI/UX dalam pengembangan situs web umumnya dilakukan melalui pembuatan *wireframe* dan *mockup* untuk menguji susunan tata letak dan alur interaksi sebelum implementasi final. Dengan pendekatan ini, desain situs web dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan

mendukung pencapaian tujuan bisnis serta fungsi sistem [10].

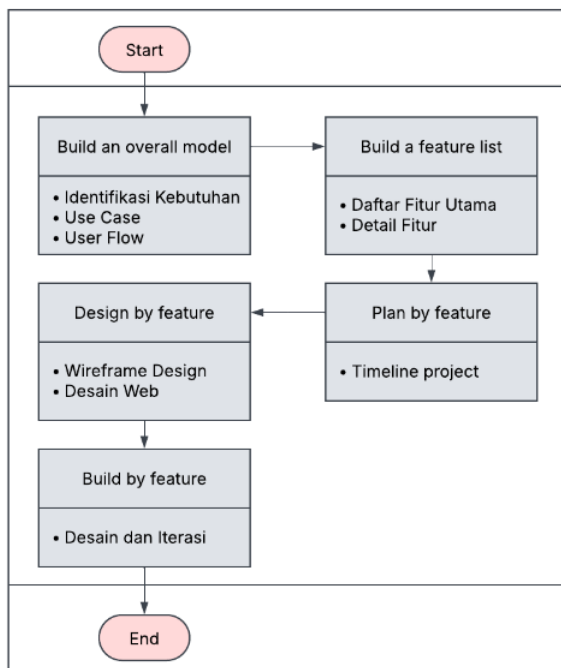
2.6. Feature-Driven Development (FDD)

Metode Agile merupakan salah satu pendekatan dalam *System Development Life Cycle* (SDLC) yang mengutamakan fleksibilitas terhadap perubahan selama proses pengembangan perangkat lunak [6]. Agile berorientasi pada iterasi yang berkelanjutan, rilis bertahap, penyederhanaan proses, peningkatan kualitas kode, serta kolaborasi aktif dengan pengguna untuk memastikan produk yang dikembangkan tetap relevan dengan kebutuhan [11].

Salah satu pendekatan dalam Agile adalah *Feature-Driven Development* (FDD), yang berfokus pada pengembangan fitur secara bertahap sesuai dengan kebutuhan layanan atau produk. Pendekatan ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *build an overall*, *build feature list*, *plan by feature*, *design by feature*, dan *build by feature* [12].

Penelitian [3] menyatakan *Feature-Driven Development* (FDD) dirancang untuk menghasilkan keluaran yang berulang dan dapat diukur dalam periode waktu tertentu. Metode ini memberikan penekanan pada pengembangan fitur-fitur penting secara bertahap, terutama dalam konteks pasar daring. Keuntungan utama dari FDD adalah kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, meskipun proses iteratif yang memakan waktu tetap diperlukan pada tahap perancangan berdasarkan fitur dan pengembangan berdasarkan fitur. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menilai dan mengukur setiap fitur dan rancangan kode, yang mendukung efisiensi pengembangan sistem.

3. METODE PENELITIAN



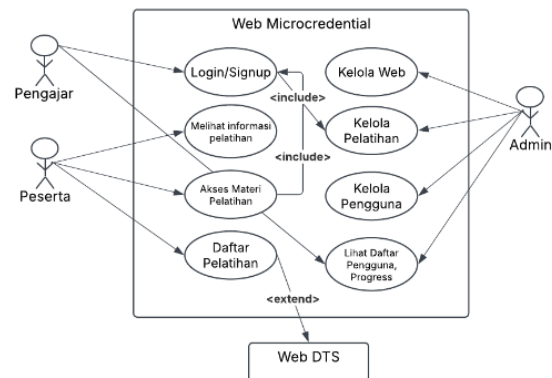
Gambar 1. Tahapan FDD

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan tujuan merancang dan membangun web berbasis WordPress untuk program Microcredential dan Sekolah Digital.

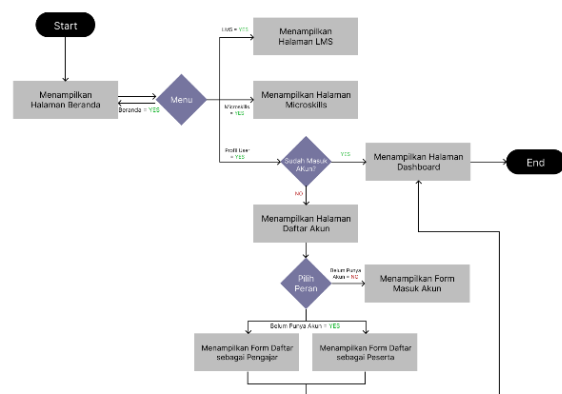
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Feature-Driven Development* (FDD), yang terdiri dari lima tahapan utama:

3.1. Build an Overall Model

Tahap ini mengidentifikasi kebutuhan sistem berdasarkan analisis *stakeholder* dari Divisi Microcredential. Pengguna dapat mengakses informasi program tanpa autentikasi, sedangkan fitur manajemen pengguna memungkinkan peserta dan instruktur untuk mendaftar serta mengakses materi pembelajaran setelah terautentikasi. Web ini menyediakan sistem yang responsif agar dapat diakses melalui berbagai perangkat. Untuk menggambarkan interaksi pengguna dengan sistem, dibuat *use case diagram* dan *user flow* yang menunjukkan alur dari proses pendaftaran hingga akses materi pelatihan.



Gambar 2. Use Case Diagram



Gambar 3. User Flow

3.2. Build a Feature List

Tahap ini mencakup penyusunan daftar fitur utama yang diperlukan dalam perancangan web Microcredential dan Sekolah Digital. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk mendukung pengalaman pengguna dalam mengakses informasi program, mengelola autentikasi, serta menggunakan *Learning*

Management System (LMS). Selain itu, *dashboard* disediakan sebagai area khusus bagi pengguna terautentikasi untuk mengelola kelas dan memantau progres belajar. Tabel 1 menunjukkan daftar fitur beserta aksi yang dapat dilakukan oleh pengguna dalam sistem.

Tabel 1. Tabel Fitur

No.	Fitur	Aksi
1	Beranda	Lihat Informasi Program
		Daftar Pelatihan ke Web DTS
2	Autentikasi	Register Pengajar/Peserta
		Login
		Logout
3	LMS	Akses Kelas/Materi
4	Dashboard	Area Pengguna Terautentikasi
		Kelola Kelas (Pengajar/Admin)
		Lihat Progres Belajar
5	Microskills	Lihat Informasi Program Lainnya

3.3. Plan by Feature

Tahap ini mencakup perencanaan pengembangan fitur yang dijadwalkan secara bertahap selama empat bulan untuk memastikan setiap fitur diuji sebelum diterapkan guna memastikan fungsionalitas berjalan optimal. Perencanaan dilakukan dengan membagi fokus pengembangan fitur dalam beberapa tahap, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Plan by Feature

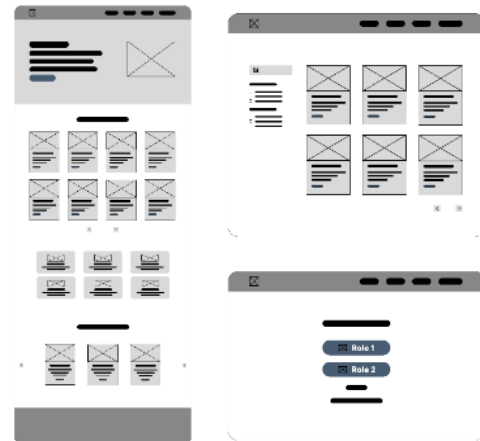
Bln	Fokus	Deskripsi
1	Desain dan navigasi	Desain dan pengembangan halaman Beranda (deskripsi program, CTA, navigasi).
2	Pengembangan LMS dan dashboard	Implementasi <i>plugin</i> "Tutor LMS"; pengaturan tampilan kelas; fitur pilihan peran pengguna.
3	Optimalisasi dan pengaturan fitur	Pengaturan arsip pelatihan; <i>dashboard</i> pengajar/peserta; dan implementasi <i>login/signup</i> .
4	Penyempurnaan	Penyempurnaan desain; optimasi navigasi <i>login/signup</i> ; desain untuk halaman yang belum tersedia (Microskills); dan optimasi UI/UX responsif seluruh halaman.

Pada penelitian ini, perencanaan pengembangan fitur disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran sistematis terkait tahapan perancangan dan implementasi fitur dalam proyek ini.

3.4. Design by Feature

Pada tahap ini, setiap fitur yang telah dirumuskan dalam *Plan by Feature* dirancang dan dimodelkan dengan menggunakan *wireframe* sebagai representasi visual struktur dan tata letak elemen utama dalam web. *Wireframe* ini membantu dalam proses implementasi sistem pada platform WordPress dengan memberikan

gambaran awal terkait alur penggunaan dan tampilan antarmuka.



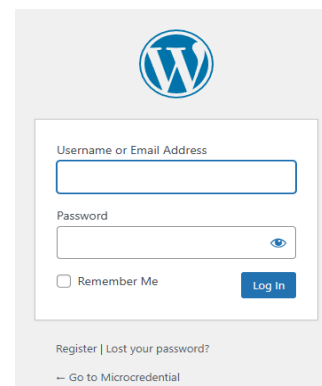
Gambar 4. Contoh Wireframe yang Dibuat

Wireframe yang dirancang mencakup halaman utama seperti profil program Microcredential dan daftar pelatihan yang tersedia. Proses desain ini mengadaptasi tampilan *default* dari *plugin* Tutor LMS guna memastikan kompatibilitas sistem, dengan modifikasi minimal yang berfokus pada peningkatan *user experience* dan optimasi tampilan responsif.

Selanjutnya, implementasi desain dilakukan langsung dalam platform WordPress menggunakan tema "Astra" dan *page builder* "Elementor". Hal ini memungkinkan kustomisasi elemen UI tanpa mengorbankan performa dan stabilitas sistem, serta mempercepat proses perancangan dan pengujian fitur sebelum diimplementasikan sepenuhnya.

3.5. Build by Feature

Pada tahap akhir pengembangan, fitur-fitur yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan langsung ke dalam platform WordPress sebagai sistem utama dari situs web. Proses ini mencakup konfigurasi infrastruktur teknis, pengaturan domain, serta manajemen akses pengguna sesuai dengan kebutuhan sistem.



Gambar 5. Halaman Login Admin

Platform web ini dibangun menggunakan domain *microcredential.id*, yang telah disediakan oleh *stakeholder* sebagai platform resmi untuk program

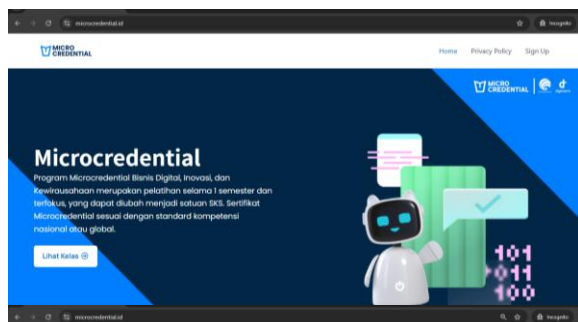
Microcredential dan Sekolah Digital. Dengan pemanfaatan *hosting* yang sesuai, situs ini dioptimalkan agar memiliki aksesibilitas yang baik serta performa yang stabil dalam menangani jumlah pengguna yang terus bertambah.

Akses penuh terhadap sistem hanya diberikan kepada *stakeholder* yang memiliki izin khusus untuk melakukan operasi *create-read-update-delete* (CRUD). Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan serta memastikan integritas data tetap terjaga. Setelah implementasi sistem selesai, tahap berikutnya adalah pengujian fitur guna memastikan seluruh fungsionalitas bekerja sesuai dengan perancangan awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Tampilan Web

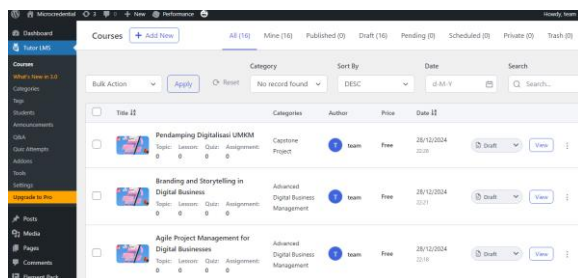
4.1.1. Halaman Beranda



Gambar 6. Tampilan Beranda Sebelum Iterasi 4

Gambar 6 Tampilan awal halaman utama yang menyajikan informasi program Microcredential dengan navigasi intuitif.

4.1.2. Kelola Pelatihan (Admin)

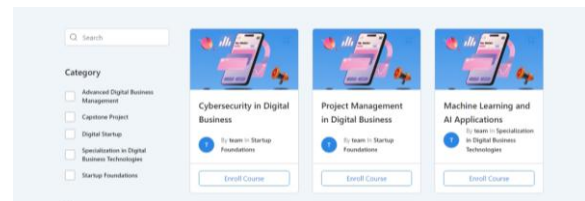


Gambar 7. Kelola Pelatihan

Gambar 7 Menampilkan daftar *e-learning* yang dikembangkan dengan Tutor LMS, termasuk modul teks, video, kuis, dan tugas evaluasi. Kelas dikelola

berbasis kategori dan peran pengguna (peserta dan pengajar) dengan tampilan yang responsif.

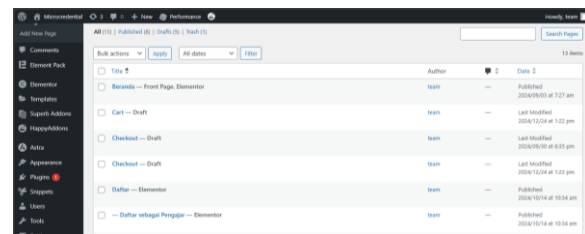
4.1.3. Halaman Kelas



Gambar 8. Halaman Kelas (LMS)

Gambar 8 Daftar kelas dengan fitur pencarian dan filter kategori, dioptimalkan untuk pengalaman belajar lebih baik.

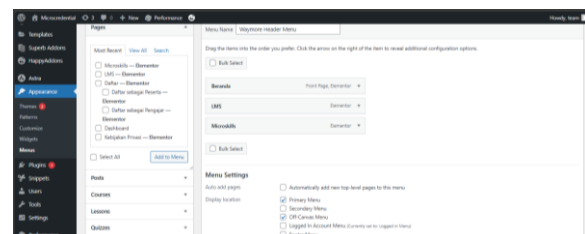
4.1.4. Kelola Halaman Web (Admin)



Gambar 9. Kelola Halaman Web

Gambar 9 Pengelolaan struktur halaman web untuk navigasi yang lebih terstruktur.

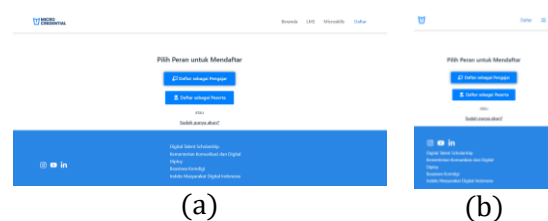
4.1.5. Kelola Menu (Admin)



Gambar 10. Kelola Menu

Gambar 10 Pengaturan menu dan submenu untuk meningkatkan kemudahan navigasi.

4.1.6. Pilihan Regis Akun (Pengajar/Peserta)

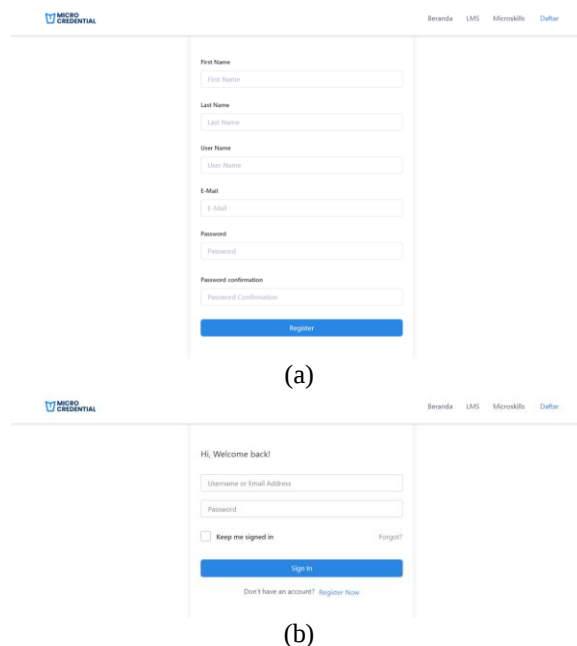


Gambar 11. Halaman Regis Akun

Gambar 11 Sistem pendaftaran berbasis peran (RBAC), di mana peserta hanya bisa mengikuti kelas,

sementara pengajar dapat mengelola materi dengan izin admin.

4.1.7. Halaman Regis dan Masuk Akun



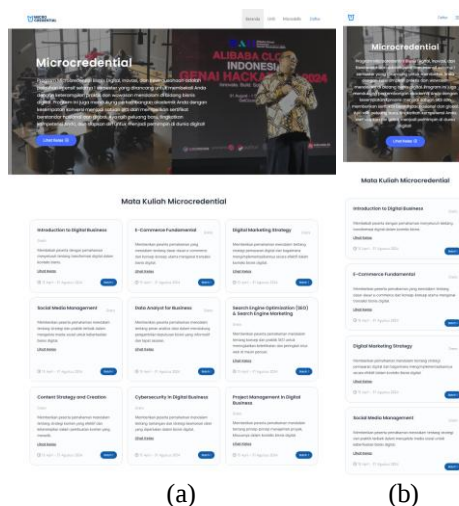
The image shows two screenshots of the Microcredential platform's registration and login forms. Screenshot (a) is the registration form, which includes fields for First Name, Last Name, User Name, E-Mail, Password, and Password Confirmation, along with a 'Sign Up' button. Screenshot (b) is the login form, which includes fields for Username or Email Address and Password, a 'Keep me signed in' checkbox, a 'Forgot?' link, and a 'Sign In' button. Below the login form is a link for 'Don't have an account? Register Now'.

Gambar 12. (a) Form Regis; (b) Form Masuk Akun

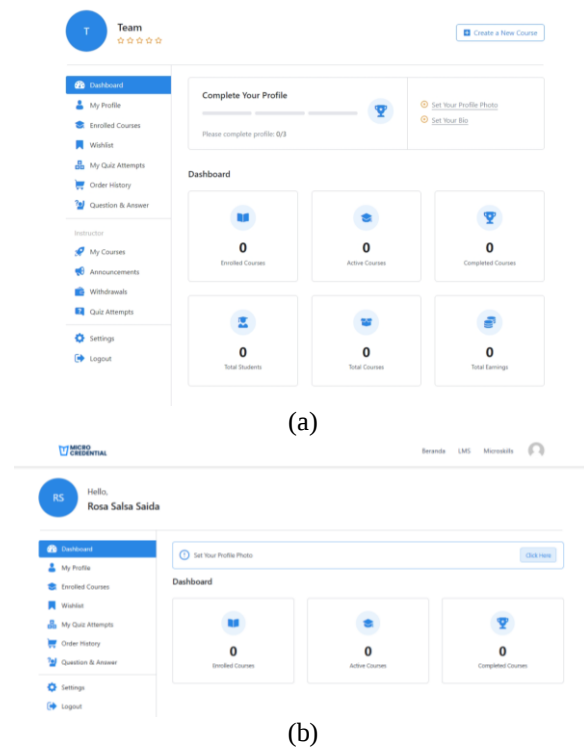
Gambar 12 Formulir *signup* dan *login* untuk akses LMS dengan pendaftaran peserta melalui platform DTS.

4.1.8. Iterasi Tampilan dan Penyempurnaan

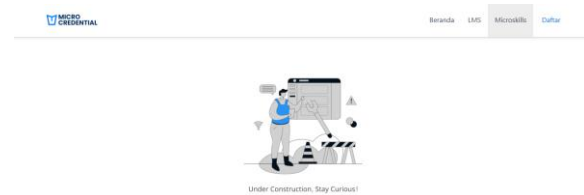
Gambar 13-15 merupakan penyempurnaan tampilan agar lebih responsif dengan navigasi *dashboard* yang lebih efisien.



Gambar 13. Halaman Beranda Setelah Pengujian dan Perbaikan: (a) Tampilan pada Desktop; (b) Tampilan pada Mobile



Gambar 14. (a) Halaman *Dashboard* Admin dan Pengajar; (b) *Dashboard* Peserta



Gambar 15. Halaman Microskills

4.2. Hasil Capaian Fitur

Perancangan platform web menggunakan metode *Feature-Driven Development* (FDD) untuk efisiensi dan kesesuaian kebutuhan *stakeholder* berhasil dilakukan dengan detail capaian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Capaian Fitur

Fitur	Deskripsi	Target	Status
Beranda	Halaman utama Microcredential	Navigasi intuitif, link pelatihan ke DTS	Selesai
LMS	Manajemen kelas dan peserta	CRUD kelas, peran pengguna berbasis <i>role</i>	Selesai
Login/Signup	Autentikasi pengguna	Akses berbasis peran, keamanan data	Selesai
Dashboard	Pengelolaan LMS	Daftar peserta, CRUD kelas oleh pengajar	Selesai

Fitur	Deskripsi	Target	Status
Desain Responsif	Tampilan adaptif	Optimalisasi di perangkat Desktop dan Mobile	Selesai
Total Selesai			5

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan platform web berbasis WordPress untuk program Microcredential dan Sekolah Digital telah berhasil diselesaikan dengan menerapkan metode Feature-Driven Development (FDD), yang memungkinkan perancangan dan pembangunan sistematis dengan fokus pada fitur utama seperti halaman Beranda, LMS, Login/Signup, Dashboard, dan desain responsif. Pendekatan berbasis iterasi memastikan transparansi dan keterlacakan dalam proses perancangan, sehingga web ini mampu memenuhi target yang ditetapkan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa metode FDD efektif dalam mendukung pengembangan web berbasis CMS WordPress untuk program “Microcredential dan Sekolah Digital,” dengan menyediakan platform pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas fungsionalitas di masa mendatang, pengembangan dapat diperluas dengan menambahkan *plugin* tambahan, baik berbayar maupun gratis, guna meningkatkan pengalaman pengguna dan optimalisasi sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Had, A., 2024, “Rancang Bangun Website Media Informasi Digital Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: For People Media).” *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), pp.2873-2881, doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4974>
- [2] Digital Talent Scholarship, Komdigi. [Online] Available: <https://digitalent.komdigi.go.id>
- [3] Romero, A.V., Kusnadi, K. and Fahrudin, R., 2023, “Membangun Marketplace untuk Penjualan Produk Kreatif Mahasiswa Berbasis Mobile Menggunakan Metode FDD.” *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 7(6), pp. 3400-3405, doi: <https://doi.org/10.36040/jati.v7i6.7278>
- [4] Pratiwi, et al., 2020, “Pengelolaan Konten Web Menggunakan WordPress, Canva, dan Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), pp. 11-15, doi: <https://doi.org/10.32663/abdi haz.v2i1.1093>
- [5] Brazell, 2010, *WordPress Bible*. Canada: Wiley Publishing, Inc.
- [6] Zulfy, M. S., Sari, R. P. and Fitriasia, Y., 2021, “Pendekatan Metodologi Feature Driven Development pada Aplikasi E-Commerce (Studi Kasus CV. Megajaya).” *9th Applied Business and Engineering Conference*, 9, pp. 88-97.
- [7] Sediyo, E., et al., 2022, “Pelatihan Pemanfaatan Website E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online dengan Content Management System.” *Jurnal Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 64-73, doi: <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.815>
- [8] Ushud, A.A.A., 2021, “Perancangan Website Mommymum.com Menggunakan Elementor Page Builder untuk WordPress,” *Jurnal Maklumatika*, 6(2), pp. 89-99. Retrieved from <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/maklumatika/article/view/84>
- [9] Prasetyo, et al., 2022, “UI UX Developer: Pengembang UI UX.” *Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(1), pp. 50-58. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic/article/view/1332>
- [10] Sinlae, F. and Yasir, M., 2024, “Pembuatan Website Menggunakan CMS WordPress di IKA Ubhara Jaya.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), pp. 195-204, doi: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4055>
- [11] Hidayah, N. A. and Asnadi, N. M., 2024, “Penerapan Metode Agile dalam Manajemen Proyek: Systematic Literature Review.” *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(1), pp. 43-53, doi: <https://doi.org/10.32520/jupel.v6i1.2858>
- [12] Fajarudin, A. Rahmadi and Dewi, B. E. S., 2024, “Rancang Bangun Aplikasi Restoran Menggunakan Metode Feature Driven Development.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Digital*, 2(1), pp. 190-205. Retrieved from <https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/tridi/article/view/67>
- [13] Kurniawan, E., 2022, “Pengembangan Content Management System sebagai Media Informasi di Masa Pandemi: Studi Kasus di Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah.’” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informatika*, 7(1), pp. 19-37, doi: <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v7i1.10067>